

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL SUSTAINED SILENT READING DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG

Agil Efendi¹, Elfia Sukma²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: agilefendi03@gmail.com

Article History

Received: 28-05-2025

Revision: 08-06-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 13-06-2025

Abstract. This research aims to describe the improvement of reading abilities of students through the Sustained Silent Reading (SSR) model in the fourth grade of SDN 15 Ulu Gadut, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle includes stages of planning, implementation, observation, and reflection with qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research consist of the researcher as the teacher, the classroom teacher as an observer, and 23 students (9 boys and 14 girls). Data collection was conducted through observation, tests, and non-test techniques, and then analyzed descriptively quantitatively. The research results show an improvement in various aspects. The average achievement of teaching modules increased from 83.25% (category B) in cycle I to 95.8% (category A) in cycle II. The implementation of learning by teachers and student activities also increased from 83.85% (B) to 96.4% (SB). The intensive reading ability of the students improved from an average score of 73.82 (category C) in cycle I to 85.10 (category B) in cycle II. Thus, the application of the Sustained Silent Reading model has proven to be effective in enhancing the intensive reading skills of students in grade IV at SDN 15 Ulu Gadut.

Keywords: Sustained Silent Reading Model, Intensive Reading Skills, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik melalui model *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari peneliti sebagai guru, guru kelas sebagai observer, serta 23 peserta didik (9 laki-laki dan 14 perempuan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan teknik non-tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek. Rata-rata ketercapaian modul ajar meningkat dari 83,25% (kategori B) pada siklus I menjadi 95,8% (kategori A) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas peserta didik juga meningkat dari 83,85% (B) menjadi 96,4% (SB). Kemampuan membaca intensif peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 73,82 (kategori C) pada siklus I menjadi 85,10 (kategori B) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Sustained Silent Reading* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut.

Kata Kunci: Model *Sustained Silent Reading*, Kemampuan Membaca Intensif, Sekolah Dasar

How to Cite: Efendi, A & Sukma, E. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Menggunakan Model *Sustained Silent Reading* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3958-3965. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3310>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan dasar penting bagi peserta didik dalam memperoleh kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Penguasaan bahasa menjadi modal utama dalam menyerap berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif. Saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada pembelajaran berbasis teks yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, serta mengekspresikan ide melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Khair (2018), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan membaca merupakan dasar penting yang perlu dikuasai terlebih dahulu oleh peserta didik. Membaca memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai informasi, memperluas wawasan, dan menjadi dasar untuk mempelajari pelajaran lainnya. Suparlan (2021) menyatakan bahwa membaca berperan sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Namun, dalam praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai kendala. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik mampu membaca secara lancar, mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau model informatif yang membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran membaca intensif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan motivasi serta konsentrasi peserta didik dalam membaca. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Sustained Silent Reading* (SSR). SSR merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman, serta melatih konsentrasi peserta didik. Menurut Rahim (2011), pembelajaran membaca yang efektif memerlukan bahan bacaan yang bervariasi dan strategi pembelajaran yang dapat memicu minat baca peserta didik.

SSR merupakan bagian dari pendekatan Whole Language yang dikembangkan oleh Routman dan Frooze, dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Kegiatan ini tidak hanya melatih peserta didik untuk membaca secara mandiri dan terfokus, tetapi juga membantu mereka dalam memahami isi bacaan, mengingat urutan peristiwa, dan mengembangkan kebiasaan membaca dalam hati secara berkelanjutan (Mardiana, 2021). Dengan terbentuknya kebiasaan membaca tersebut, peserta didik diharapkan menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Sustained Silent Reading* guna meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di SDN 15 Ulu Gadut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Wardhani dan Wihardit (2019), PTK bertujuan membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran yang masih bermasalah. Hal ini diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2016) yang menyatakan bahwa PTK dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena menghasilkan data berupa deskripsi aktivitas, ucapan, serta perilaku peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 15 Ulu Gadut yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan (guru), sementara guru kelas bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan non-tes. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca intensif peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Teknik non-tes mencakup dokumentasi dan catatan lapangan untuk memperkuat data observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 15 Ulu Gadut, semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV dan rekan sejawat bertindak sebagai observer. Penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan membaca intensif menggunakan model pembelajaran *Sustained Silent Reading (SSR)* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut. Hasil penelitian juga dijabarkan berdasarkan hasil pengamatan modul ajar, aspek guru, dan aspek peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya itu penilaian terhadap itu penilaian proses pembelajaran kemampuan membaca intensif peserta didik juga dilakukan oleh peneliti dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Rencana pembelajaran dalam kemampuan membaca intensif menggunakan model *Sustained Silent Reading (SSR)*. di kelas V SDN 15 Ulu Gadut dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model *Sustained Silent Reading (SSR)*. Dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 79% dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kategori baik (B), dan pada siklus II menjadi 95,8% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (SB).

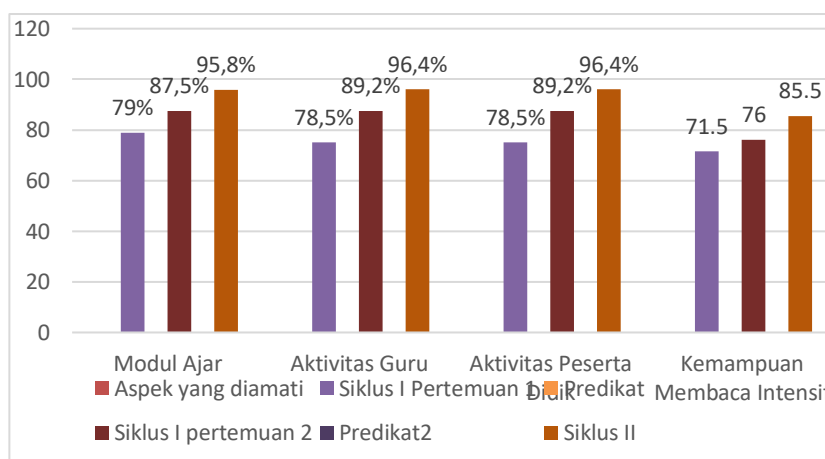
Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Sustained Silent Reading (SSR)*. di kelas V SDN 15 Ulu Gadut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model model *Sustained Silent Reading (SSR)* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut.). Adapun hasil penilaian aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,5% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II dengan perolehan persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,5% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2 % dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil kemampuan membaca intensif menggunakan model *Sustained Silent Reading (SSR)* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut dinilai dari 3 aspek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan). Pada penilaian afektif terjadi peningkatan dari siklus I hingga

siklus II, namun guru tetap perlu melakukan bimbingan kepada peserta didik agar hasil yang di dapatkan dapat terus ditingkatkan. Pada penilaian kognitif siklus I pertemuan 1 diperoleh 13 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan, sedangkan 10 orang dengan kriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata 71,08. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 17 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan dan 6 orang dengan kriteria belum mencapai tujuan dan perolehan penilaian rata-rata yaitu 75. Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh 3 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan perolehan penilaian rata-rata yaitu 85 Pada penilaian psikomotorik siklus I pertemuan 1 diperoleh 12 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 11 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata 72,13. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 19 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 4 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata 77,08 Pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh 21 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 2 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata 85,21. Dengan demikian, model *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Aspek Penilaian	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II	Kualifikasi
1.	Modul Ajar	79 %	87,5%	95,8%	A
2.	Aspek Guru	78,5 %	89,2 %	96,4%	A
3.	Aspek Peserta didik	78,5 %	89,2%	96,4%	A
4.	Hasil Belajar	71,60	76,4	85,10	B



Grafik 1. Rekapitulasi hasil penelitian

Penerapan *Sustained Silent Reading* (SSR) terbukti meningkatkan minat baca dan sikap positif peserta didik terhadap aktivitas membaca. Studi Garan dan DeVoogd (2008) menunjukkan bahwa SSR mendukung keterlibatan emosional siswa karena mereka diberi kesempatan memilih bacaan sesuai minat, yang selanjutnya meningkatkan motivasi intrinsik.

Selain itu, Stobbe (2011) menemukan bahwa SSR memfasilitasi lingkungan membaca yang tidak menekan, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih antusias dalam membaca. Meski demikian, guru tetap perlu melakukan bimbingan terus-menerus untuk mempertahankan motivasi dan sikap afektif tersebut agar tidak menurun setelah intervensi awal.

SSR mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara nyata. Data menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai tujuan membaca dari 13 ke 17 peserta di siklus I, lalu hampir seluruh siswa pada siklus II dengan rata-rata skor 85. Hal ini sejalan dengan temuan Singh et al. (2012) yang membuktikan bahwa SSR dapat meningkatkan pencapaian membaca serta keterampilan kosakata dan tata bahasa pada pelajar EFL. Selain itu, penelitian Dwyer dan West (1989) menunjukkan bahwa praktik membaca berkelanjutan dalam SSR dapat memperkuat kecepatan dan pemahaman membaca, meskipun efeknya cenderung moderat. Namun, keberhasilan ini menegaskan bahwa SSR adalah strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif peserta didik.

Secara psikomotorik, yakni keterampilan teknis membaca seperti kelancaran dan kecepatan membaca, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan. Dari awalnya hanya 12 siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama, meningkat menjadi 19 siswa pada pertemuan kedua, dan mencapai 21 siswa pada siklus II, dengan rata-rata skor 85,21. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Kennesaw State University* (Mary & Maggie, 2025) yang melaporkan bahwa “*SSR helped to increase my reading pace*” (“SSR helped to increase my reading pace,” 2025). Selain itu, Pendekatan Reutzel dan kolaborator menunjukkan bahwa struktur dan pengarahan yang tepat selama SSR memungkinkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih cepat dan efektif.

KESIMPULAN

Rencana pembelajaran dalam kemampuan membaca intensif menggunakan model *Sustained Silent Reading* (SSR). di kelas V SDN 15 Ulu Gadut dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model *Sustained Silent Reading* (SSR). Hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II selalu meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR). di kelas V SDN 15 Ulu Gadut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model model *Sustained Silent Reading*

(SSR) di kelas V SDN 15 Ulu Gadut.). Adapun hasil penilaian aktivitas guru yang diperoleh dengan hasil meningkat disetiap siklus yang dilaksanakan.

Hasil kemampuan membaca intensif menggunakan model *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas V SDN 15 Ulu Gadut dinilai dari 3 aspek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan). Pada penilaian afektif terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II, namun guru tetap perlu melakukan bimbingan kepada peserta didik agar hasil yang di dapatkan dapat terus ditingkatkan, walaupun disiklus I pertemuan 1 nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP, namun disiklus pertemuan selanjutnya meningkat sehingga diperoleh kualifikasi baik (B) pada siklus II

REFERENSI

- Aderusliana. (2007). *Konsep dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Amalia, R., Aeni, A. N., & Sunaengsih, C. (2023). Implementation Of Sustained Silent Reading To Increase Fifth-Grade Students' Reading Interest At SDN 1 Pekantingan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 257–267.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diputera, A. M. (2019). Teori Penilaian Tes Essai Atau Uraian. *Journal Reseapedia*, 1(1), 1–3.
- Dwyer, B., & West, R. (1989). Effect Of Sustained Silent Reading On Classroom Reading Rate. *California Journal Of Secondary Education*.
- Garan, E. M., & Devoogd, G. (2008). The Benefits Of Sustained Silent Reading: Scientific Research And Common Sense Converge. *The Reading Teacher*, 62(4), 336–334.
- Gardiner, S. (2005). *Building Students' Literacy Through Sustained Silent Reading*. Alexandria: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, M., & Nurhasnawati. (2014). *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Helmitasari, H. (2019). Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 129 Seluma (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Istarani, & Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada.
- Lalremruati. (2019). Graphic Novels As Substitutions Of Traditional Books To Improve. *India's Higher Education Authority UGC Approved Journal*, 19(1), 1–5.
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mary & Maggie. (2025). SSR Helped To Increase My Reading Pace. Disertasi, Kennesaw State University.
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, Dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Sustained Silent Reading (SSR) Dan Reading Response. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 126–136.
- Mayasari, L. (2013). Hubungan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Pencawan Medan Tahun Pelajaran 2012–2013. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 66–75.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Reutzel, D. R., Jones, C. D., & Newman, F. (2010). Scaffolded Silent Reading: Adapting SSR To Support Comprehension And Engagement. *Reading Research Quarterly*, 45(3), 240–260.
- Singh, M. K. M., David, A. R., & Chuah, J. S. (2012). Sustained Silent Reading (SSR) As An Independent Learning Tool At An Institution Of Higher Learning. *Ubiquitous Learning: An International Journal*, 4(1), 79–95.
- Stobbe, S. M. (2011). *The Perceived Benefits Of Sustained Silent Reading In Early Childhood Program* (Tesis). Ohiolink.
- Sudrajat, A. (2009). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.